

10

Hidup Sehat dan Bermanfaat



- A. Menyimpulkan Pikiran, Pendapat, Gagasan Tokoh/ Narasumber yang Disampaikan dalam Wawancara
- B. Menemukan Informasi Secara Cepat dari Tabel/Diagram yang Dibaca
- C. Menulis Kreatif Puisi tentang Keindahan Alam
- D. Menjelaskan secara Lisan Latar Cerpen dengan Realitas Sosial

10

Hidup Sehat dan Bermanfaat

Pada pelajaran ini, kamu akan belajar menyimpulkan pikiran, pendapat, gagasan tokoh/narasumber yang disampaikan dalam wawancara, menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram yang dibaca, menulis kreatif puisi tentang keindahan alam, dan menjelaskan secara lisan latar cerpen dengan realitas sosial. Kegiatan menyimpulkan pikiran, pendapat, gagasan tokoh dalam wawancara bertujuan agar kamu mengetahui informasi secara tepat dan jelas. Kegiatan membaca tabel/diagram bertujuan agar kamu mudah menemukan informasi karena data disajikan secara ringkas dan sederhana. Kegiatan menulis puisi bertujuan agar kamu dapat menuangkan gagasan-gagasan puitis berdasarkan keindahan alam. Kegiatan menjelaskan latar cerpen dengan realitas sosial bertujuan agar kamu dapat menemukan keterkaitan latar yang terdapat dalam cerpen dengan realitas sosial.



A. Menyimpulkan Pikiran, Pendapat, Gagasan, Tokoh/Narasumber yang Disampaikan dalam Wawancara

Setiap hari, kita mendengar dan menyaksikan kegiatan wawancara dari media elektronik. Banyak pikiran, pendapat, dan gagasan penting dapat kita peroleh setelah kita mendengarkan wawancara. Pada pembelajaran ini, kamu diajak mendengarkan wawancara, menuliskan pikiran, pendapat, dan gagasan penting dari wawancara yang kamu dengar, dan menyimpulkannya.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi dalam pembelajaran ini adalah (1) memahami kompetensi (tujuan pembelajaran) yang akan dikembangkan, (2) mendengarkan dan mencatat pokok pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber dalam wawancara, dan (3) menyampaikan secara lisan hasil menyimak wawancara, dan menulis kesimpulan hasil wawancara.

1. Mendengarkan dan Mencatat Pokok Pikiran, Pendapat, dan Gagasan Narasumber yang Disampaikan dalam Wawancara

Kegiatan wawancara terhadap seorang narasumber seringkali ditayangkan dalam siaran televisi. Kegiatan wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi, pendapat, dan pemecahan masalah menurut narasumber. Narasumber dipilih dengan pertimbangan keahlian atau pengalamannya dalam bidang tertentu.



Narasumber banyak mengungkapkan pokok pikiran, pendapat, atau gagasan dalam jawaban-jawaban yang disampaikan. Pokok pikiran adalah ide-ide pokok yang dikemukakan narasumber dalam menjelaskan sebuah masalah. Adapun pendapat adalah pandangan pribadi terhadap masalah. Gagasan dapat diartikan sebagai ide yang secara umum dikemukakan narasumber dalam memecahkan masalah.

Pokok pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber dapat diketahui dengan cara mencermati setiap pertanyaan pewawancara dan jawaban narasumber. Perhatikan contoh berikut.

Pewawancara	:	Tampaknya fisik Anda sangat bugar. Bagaimana Anda menjaga kesehatan agar tetap bugar dan bisa tampil prima?
Faradilla	:	Saya menerapkan pola hidup yang teratur. Saya bekerja, makan, istirahat, dan berolahraga secara teratur.
Pewawancara	:	Anda membuat jadwal secara ketat untuk aktivitas sehari-hari?
Faradilla	:	Ya. Saya menyadari hal itu sebagai sesuatu yang penting, agar tubuh kita tidak sering kaget oleh ketidakteraturan aktivitas.

Pada teks tersebut, narasumber mengemukakan pokok pikiran bahwa dia menerapkan pola hidup yang teratur dan pendapat tentang pentingnya jadwal hidup sehari-hari. Jika wawancara tersebut dilanjutkan dapat ditemukan misalnya, jenis makanan yang dikonsumsi, jam istirahat, jam kerja, dan olahraga yang ditekuni. Dari jawaban-jawaban tersebut, dapat disimpulkan gagasan umum yang disampaikan narasumber.

Kerjakan tugas berikut secara mandiri!

- a. Bacalah contoh laporan mendengarkan wawancara berikut dan identifikasikan unsur-unsurnya!

Nama Stasiun Televisi/Radio : Televisi Majapahit
Nama Acara : Dengar Nasihat Dokter
Jam Tayang : 17.00—17.30
Tema : Diet Sehat dan Seimbang
Pokok Pikiran

- 1) Banyak diet dilakukan secara salah karena asupan gizi yang dikonsumsi tidak seimbang
- 2) Gizi tidak seimbang memunculkan efek negatif, yaitu mengganggu metabolisme tubuh.
- 3) Diet bukan berarti memakan sedikit makanan, melainkan menjaga keseimbangan gizi dalam makanan.
- 4) Ada beberapa jenis makanan yang boleh dimakan dengan porsi normal dan ada beberapa jenis makanan yang tidak boleh dimakan dengan porsi normal dalam diet.
- 5) Kunci sukses diet adalah kemauan yang kuat dari dalam diri sendiri

Berdasarkan pokok pikiran yang telah disimpulkan tersebut dapat dikemukakan kesimpulan gagasan umum narasumber seperti contoh berikut!

Pokok Pikiran

- a. Banyak diet dilakukan secara salah karena asupan gizi yang dikonsumsi tidak seimbang
- b. Gizi tidak seimbang memunculkan efek negatif, yaitu mengganggu metabolisme tubuh.
- c. Diet bukan berarti memakan sedikit makanan, melainkan menjaga keseimbangan gizi dalam makanan.
- d. Ada beberapa jenis makanan yang boleh dimakan dengan porsi normal dan ada beberapa jenis makanan yang tidak boleh dimakan dengan porsi normal dalam diet.
- e. Kunci sukses diet adalah kemauan yang kuat dari dalam diri sendiri

Kesimpulan Gagasan Umum

Diet yang sukses dapat dicapai dengan memperhatikan keseimbangan asupan gizi dan didukung kemauan diri yang kuat sehingga tidak menimbulkan efek negatif.

Kerjakan pelatihan berikut secara perseorangan!

- a. Pilih dan simaklah sebuah acara wawancara yang ditayangkan di televisi atau disiarkan di radio, khususnya yang berhubungan dengan topik kesehatan!
- b. Catatlah pokok pikiran, pendapat, dan gagasan penting penting yang dikemukakan narasumber dalam kegiatan wawancara tersebut! Gunakan format laporan seperti contoh!

2. Menyampaikan secara Lisan Hasil Menyimak Wawancara

Kerjakanlah pelatihan berikut ini!

- a. Bentuklah kelompok dengan anggota 3–4 orang!
- b. Sampaikanlah secara lisan catatanmu yang berisi pokok pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber!
- c. Pilihlah salah seorang anggota kelompokmu untuk menyampaikan hasil simakan tersebut di depan kelas dan mintalah kelompok lain untuk memberi tanggapan atau penilaian!

3. Menuliskan Simpulan Hasil Simakan

Kerjakan pelatihan berikut!

- a. Tulislah sebuah karangan pendek yang berisi kesimpulan wawancara yang kamu dengarkan.
- b. Tukarkan karanganmu dengan salah seorang kawanmu, kemudian lakukan penilaian silang. Gunakan rambu-rambu penilaian berikut!

Aspek	Panduan Pertanyaan	Ya	Tidak
Ketepatan simpulan	Apakah simpulan benar-benar disarikan dari semua pikiran pokok yang telah dicatat?		
Kejelasan simpulan	Apakah rumusan simpulan dapat dipahami dengan mudah?		
Ejaan dan tanda baca	Apakah tidak ada kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca?		



B. Menemukan Informasi Secara Cepat dari Tabel/Diagram yang Dibaca

Di dalam suatu bacaan, baik berupa buku, artikel, laporan, maupun jenis yang lainnya biasanya adakalanya disertakan tabel. Untuk itu, kita memerlukan keterampilan khusus membaca tabel. Pada pembelajaran ini, kamu diajak berlatih menemukan beragam informasi dari tabel/diagram secara cepat, lalu mengajukan pertanyaan terkait dengan isi tabel atau diagram.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menemukan informasi secara cepat tabel/diagram yang dibaca yang dilatihkan adalah (1) memahami tujuan pembelajaran, (2) memahami penjelasan dan latihan untuk mengetahui fungsi tabel/diagram, (3) memahami cara atau petunjuk untuk menemukan informasi secara cepat dari tabel, dan (4) menjawab dan mengajukan pertanyaan terkait isi tabel.

1. Mengidentifikasi Isi dan Fungsi Tabel

Apa kamu sudah memahami fungsi tabel atau diagram?

Pemahamanmu dapat kamu perdalam dengan mengamati dan membaca contoh-contoh berikut ini!

Tabel Prakiraan Ketersediaan dan Kebutuhan Buah-buahan Utama

Periode September – Desember 2007

Komoditas	Kondisi (ribu ton)		
	Produksi	Kebutuhan	Surplus
Jeruk	39,97	33,77	6,2
Mangga	25,69	9,44	16,25
Melon	2,68	1,93	0,75
Semangka	13,83	12,05	1,78
Pisang	95,35	82,07	13,28
Nenas	12,52	9,66	2,86
Pepaya	31,06	26,95	4,11

Bacalah teks berikut dengan teliti!

Kebutuhan Buah-buahan Meningkat

Konsumsi buah-buahan juga akan meningkat pada periode Ramadhan, Idul Fitri, dan hari-hari besar keagamaan lainnya. Kebutuhan buah-buahan yang mengalami peningkatan, antara lain jeruk, mangga, melon, semangka, pisang, nanas, dan pepaya. Untuk itu, dilakukan pemantauan keadaan produksi pada sentra produksi dan pasar pada beberapa kota besar yang dapat mewakili pemanfaatan dan pola konsumsi penduduk Indonesia pada umumnya. Kota tersebut antara lain: Semarang, Makassar, Denpasar, Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan. Dari hasil pemantauan dan prognosa, maka secara umum, ketersediaan buah-buahan utama menghadapi hari besar keagamaan dianggap cukup atau bahkan surplus.

Ketersediaan buah-buahan utama dikatakan surplus. Hal ini terlihat, misalnya, kebutuhan buah mangga mencapai 9,44 ribu ton. Untuk itu, jumlah produksi ditingkatkan menjadi 25,69 ribu ton. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi mangga. Hal serupa juga dialami buah-buahan lainnya. Dengan adanya peningkatan jumlah produksi ini, diharapkan agar kebutuhan buah-buahan utama dapat terpenuhi.

Berdasarkan pengalaman selama ini, periode September—Desember merupakan musim puncak produksi buah-buahan. Buah-buahan tersebut terutama buah-buahan tahunan, seperti mangga, rambutan, durian, duku, dan lain-lain. Dengan demikian, pada periode ini, terjadi surplus produksi yang cukup besar. Untuk itu, upaya yang perlu dilakukan adalah mengintensifkan distribusi dan pemasaran, meningkatkan pasokan pada industri pengolahan hasil maupun ekspor.

Ketersediaan buah-buahan juga sebagian kecil berasal dari impor, terutama pasokan untuk pasar swalayan, pasar modern, serta hotel dan restoran bertaraf internasional. Jumlah pasokan buah-buahan impor pada tahun 2006 hanya sekitar 2,33 persen dari produksi nasional, menurun dari 2,80 persen pada tahun 2005. Impor buah-buahan ini terutama buah-buahan subtropis yang tidak diproduksi di dalam negeri, seperti apel, pir, anggur, jeruk mandarin, jeruk kino, stroberi, lechy, kiwi, dan lain-lain.

Kerjakan pelatihan berikut!

Setelah membandingkan informasi dalam bentuk tabel dan narasi tersebut, jawablah pertanyaan berikut dengan berdiskusi kelompok!

- a. Jelaskan perbedaan antara teknik penyajian informasi melalui tabel dan narasi!
- b. Hal-hal apa yang diinformasikan melalui tabel?

- c. Manakah informasi yang dapat ditangkap dengan cepat dan mudah? Apa alasannya?
- d. Manakah dari kedua penyajian informasi tersebut yang menurut kelompokmu lebih menarik? Mengapa?
- e. Tunjukkan kelebihan dan kekurangan informasi yang dikemas hanya dalam bentuk tabel!
- f. Tunjukkan kelebihan/kekurangan informasi yang hanya disajikan dalam bentuk narasi?
- g. Simpulkan fungsi tabel!

2. Menemukan Informasi secara Cepat dari Tabel

Bacalah tabel berikut kemudian kerjakan pelatihan yang menyertainya!

Tabel 1: Stok Jagung Nasional

No.	Tahun Penyetakan	Stok Jagung (per Juta Ton)
1.	1996	165
2.	1997	166
3.	1998	190
4.	1999	193
5.	2000	173
6.	2001	150
7.	2002	126
8.	2003	104
9.	2004	131
10.	2005	130
11.	2006	92

(Sumber: Jhon C. Baize Associates, 2006 via *Kompas*, 26 September 2006 dengan penggenapan)

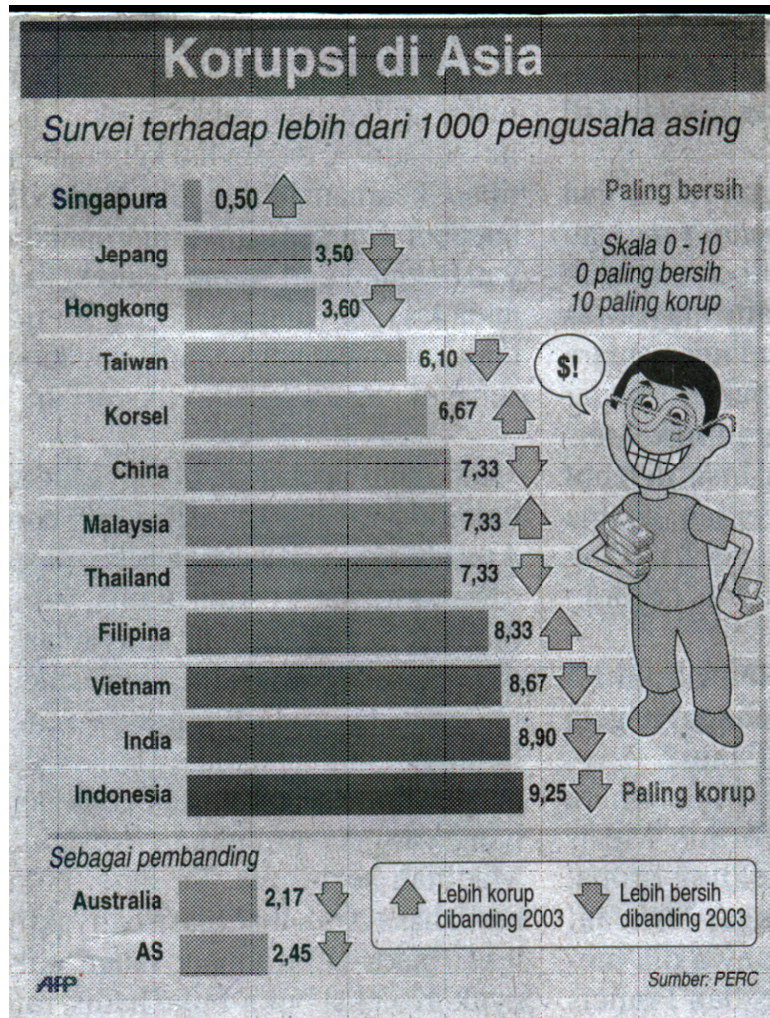
Jawablah pertanyaan berikut!

- a. Berapa jumlah stok jagung nasional dari tahun 1996--2006?
- b. Kapan jumlah stok jagung mencapai jumlah tertinggi?
- c. Kapan jumlah stok jagung mencapai jumlah terendah?
- d. Kapan jumlah stok yang mengalami peningkatan tertinggi antartahun?
- e. Kapan jumlah stok jagung mengalami penurunan tertinggi antartahun?

3. Menjawab Pertanyaan Terkait dengan Diagram

Selain disajikan dalam bentuk tabel dan narasi, data dan informasi juga dapat disajikan melalui diagram. Dalam diagram, informasi selain disajikan dalam bentuk angka juga disajikan secara visual. Macam-macam diagram antara lain, diagram batang, diagram pohon, diagram pencar, dan diagram alir.

Baca dan cermatilah informasi dalam diagram batang berikut ini, kemudian jawablah pertanyaan yang menyertainya!



Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut terkait dengan diagram tersebut!

- Apakah judul diagram tersebut?
- Negara manakah yang dikategorikan paling bersih dari tindak korupsi di Asia?
- Negara manakah yang paling korup di Asia?
- Dibandingkan dengan tahun 2003, tingkat korupsi di Indonesia mengalami peningkatan ataukah penurunan?
- Simpulan apa yang dapat kamu tarik dari diagram tersebut?

4. Mengajukan Pertanyaan tentang Isi Tabel/Diagram

Banyak hal dapat ditanyakan dari tabel. Pertanyaan tentang tabel akan membantu kamu memahami isi tabel dengan baik. Lakukanlah kegiatan berikut ini!

- a. Berkelompoklah 3--4 orang!
- b. Carilah contoh tabel atau diagram!
- c. Temukanlah informasi berdasarkan tabel atau diagram tersebut!
- d. Ajukanlah pertanyaan kepada kelompok dengan panduan berikut!
 - 1) Judul tabel
 - 2) Informasi yang disajikan
 - 3) Kesimpulan isi
 - 4) Sumber

Apakah Ciri Tabel?

- Daftar berisi ikhtisar sejumlah (besar) fakta/informasi yang biasanya hanya berupa nama dan bilangan yang tersusun secara sistematis ke bawah dalam lajur tertentu dengan garis pembatas sehingga dapat dengan mudah dibaca.
- Cara penyajian data secara sistematis dalam kolom dan lajur, sesuai dengan klasifikasi masalah.
- Tujuan penggunaan tabel adalah agar pembaca dapat memahami dan menafsirkan data secara cepat dan menemukan hubungan antardata.

Apakah Ciri Diagram?

- Diagram menyampaikan sesuatu yang rumit secara mudah, namun memberikan gambaran suatu data secara efektif, lengkap, padat, singkat, dan sederhana.
- Diagram memperlihatkan jalannya pelaksanaan/peristiwa.
- Diagram merupakan penggambaran kuantitas dengan menghubungkan unsur-unsur yang terletak pada garis horisontal dan vertikal.
- Banyak hal yang harus diuraikan secara panjang lebar dapat ditunjukkan dalam sekejap dengan diagram.



C. Menulis Kreatif Puisi tentang Keindahan Alam

Alam merupakan sumber inspirasi bagi penyair untuk menulis puisi. Seperti pelatihan yang lalu, kali ini kamu diajak menulis puisi dengan memanfaatkan keindahan alam sebagai sumber inspirasi.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menulis kreatif puisi tentang keindahan alam yang dilatihkan adalah (1) memahami tujuan pembelajaran, (2) memahami penjelasan cara penyair menuangkan idenya ke dalam bentuk puisi, (3) mengamati objek yang akan digunakan sebagai ide penulisan puisi, (4) memahami penjelasan cara atau petunjuk menemukan gagasan dan menuangkannya ke dalam bentuk puisi, (5) memahami cara menyunting puisi, dan (6)

menulis puisi keindahan alam berdasarkan cara atau petunjuk tersebut. Pada akhir pembelajaran, kamu akan melakukan kegiatan refleksi.

1. Memahami Contoh Puisi tentang Keindahan Alam

Keindahan alam semesta begitu banyak. Keindahan alam bukan hanya gunung, sungai, lautan, teluk, hutan, dan kolam. Akan tetapi, planet, langit, awan, kandungan bumi, kandungan bulan, matahari, kicauan burung, cuaca, musim, dan sebagainya merupakan sumber inspirasi tentang keindahan alam.

Bacalah puisi berikut dengan cermat!



Ramadhan K.H.

TANAH KELAHIRAN

Seruling di pasir ipis, merdu
antara gundukan pohonan pina
tembang menggema di dua kaki,
Burangrang – Tangkubanprahu.

Jamrut di pucuk-pucuk,
Jamrut di air tipis menurun.

Membelit tangga di tanah merah
dikenal gadis-gadis dari bukit
Nyanyikan kentang sudah digali,
kenakan kebaya merah ke pewayangan.

Jamrut di pucuk-pucuk,
Jamrut di hati gadis menurun.

Dalam puisi “Tanah Kelahiran 1” karya Ramadhan K.H., dapat kita lihat bahwa selain melukiskan gunung Burangrang dan Tangkubanprahu, diselipkan juga keceriaan kehidupan para gadis. Penulis mengaitkan jejak dari gunung ke suatu cerita mengenai dirinya dan kenangan manis kampung halamannya, mungkin kenangan masa kecilnya. Kenangan itu mungkin sudah tidak dapat ditemukan lagi pada masa kini. Keadaan yang ada adalah hutan yang gundul, rumah-rumah beton, dan sebagainya.

Dalam puisi berikut, penyair R. Dayoh mendeskripsikan perahu layar yang digambarkan sedang berjalan dengan lancar, air laut yang berbuih memutih, bendera, pelaut yang gagah dan tabah.

PELAUT

Karya R. Dayoh

Perahu layar, melancar gembira,
Bercermin ria di kandung segara,
Gempita air berbuih, memutih,
Menyanyi kidung pelaut yang sakti,
Bendera Indonesia,
Melagu tembang megahnya pelaut,
Yang gagah berani menghadapi maut,
Menangkis gelombang bertalu-talu.

Sekarang panji leluhur berdendang,
Bersyair ragam Angkatan Baru,
Semangat raga berkobar berjuang,
Mengangkat hormat derajat dahulu.

Bersorak ramai, pemuda berlayar,
Mengarung selat, jelajah Samudera,
Menghimpun jasa perkasa perwira
Diancam maut tawakal dan sabar

(Depdikbud, 1995)

Bandingkan dengan cara Chairil Anwar. Chairil mengangkat kata perahu sebagai simbol kehidupan, penyair merasa pesimis, merasa hidupnya tidak akan lama lagi.

CINTAKU JAUH DI PULAU

Karya Chairil Anwar

Cintaku jauh di pulau,
gadis manis, sekarang iseng sendiri
Perahu melancar, bulan memancar
Di leher kukalungkan oleh-oleh buat si pacar
Angin membantu, laut terang, tapi terasa
Aku tidak akan sampai padanya

Di air yang tenang di angin mendayu
Di perasaan pengabisan segala maju
Ajal bertakha, sambil berkata
“Tunjukkan perahu ke pangkuanku saja”

Amboi! Jalan sudah bertahun kutempuh!
Perahu yang bersama ‘kan merapuh!
Mengapa ajal memanggil dulu
Sebelum sempat berpeluk dengan cintaku?

Manisku jauh di pulau,
Kalau ku mati, dia mati iseng sendiri

(Semi, 1988:244)

Dari tiga contoh puisi tersebut, kamu dapat menemukan bahwa cara mereka menulis puisi bukan memberitahukan, melainkan mendendangkan. Mereka pun banyak memanfaatkan perulangan bunyi, baik di dalam maupun di akhir larik. Perulangan bunyi ini akan melahirkan irama. Irama adalah paduan yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan keras-lunak, tinggi rendah, panjang-pendek, dan kuat-lemah yang keseluruhannya mampu menumbuhkan kemerduan, kesan suasana serta nuansa makna tertentu. Timbulnya irama itu selain akibat penataan rima juga akibat pemberian aksentuasi dan intonasi maupun tempo sewaktu melaksanakan pembacaan secara oral.

Kerjakan pelatihan berikut!

- a. Tulislah lima buah kata yang digunakan penyair untuk menggambarkan keindahan alam dari setiap puisi!
- b. Tulislah lima baris yang digunakan penyair untuk menggambarkan keindahan alam dari setiap puisi!
- c. Simpulkan keindahan alam yang digambarkan oleh penyair dalam setiap puisi!

2. Menemukan Gagasan untuk Menulis Puisi tentang Keindahan Alam

Mungkin kamu bertanya tentang bagaimana cara menemukan gagasan untuk menulis puisi tentang alam? Mulailah dengan melihat! Apa yang kamu lihat adalah sumber gagasan yang bernilai tinggi. Misalnya, kita melihat pantai di saat menjelang siang hari. Sangat indah, bukan? Nah, mulailah mencatat hasil pengindraanmu. Misalnya tentang airnya yang jernih, suara debur ombaknya yang menentramkan hati atau berubah ganas. Rasakan dan amati lebih teliti lagi, misalnya, tampak pada gambar berikut ini!



Wow, ternyata ada benda di atas permukaan lautnya. Ada perahu, mungkin juga ada orang. Jangan lupa untuk mencatatnya!

Setelah dirinci, apa tindakanmu selanjutnya? Pejamkanlah mata dan konsentrasikan ingatan ke sana, rasakan segarnya udara di pinggir pantai! Dengarkan

deburan ombak atau mungkin kicauan burung! Lihat kegiatan orang-orang di sekitarnya. Apa tanggapanmu tentang alam yang kamu lihat, dengar, dan rasakan?

Wah, mungkin kamu merasa betah di sana. Makin dekat kamu melihat, makin tampak jelas begitu perbedaannya dengan pandangan semula. Suara ombak mungkin mengingatkan kita akan kehidupan nelayan. Para nelayan sangat ceria. Kapal-kapal dapat berlayar dan berlabuh dengan sempurna. Air menjadi sahabat setia. Akan tetapi, aroma, suara, rasa yang tadinya begitu merangsang kenyamananmu, mungkin menjadi rangsangan kurang sedap jika kamu mempunyai kenangan yang menyakitkan tentang pantai dan lautnya. Mungkin juga pantai mengingatkan kita akan dahsyatnya air, keganasan tsunami. Ada orang yang terseret air. Ada banjir. Air menjadi musuh kita. Coba tuangkan pengalaman itu dalam catatan harian!

Kerjakan pelatihan berikut!

- a. Pilihlah sebuah kawasan lingkungan alam yang indah.
- b. Hayatilah pemandangan indah yang kamu temukan, kemudian deskripsikan hal-hal yang kamu amati!
- c. Renungkan perasaan yang dalam dirimu, kemudian nyatakan sikapmu. Misalnya, rasa kagum, rasa syukur, atau rasa rindu.
- d. Tulislah gagasan yang akan kamu tulis dalam puisi berdasarkan perasaan yang mengendap dalam dirimu! Renungkan dan pahami baik-baik gagasan yang sesungguhnya ingin kamu ekspresikan.

3. Menuangkan Gagasan Menjadi Puisi

Tulislah puisi berdasarkan gagasan yang telah kamu pilih. Gunakan kata-kata dan kalimat yang dapat mengekspresikan penghayatanmu terhadap keindahan alam!

4. Menyunting Puisi Karya Sendiri

Penyuntingan puisi dilakukan dengan cara berikut.

- a. Mengganti kata yang kurang puitis dengan sinonimnya yang lebih puitis (bunga diganti kembang, sedih diganti duka).
- b. Memadatkan ide (menghilangkan kata yang tidak perlu).
- c. Mengubah kalimat dengan gaya bahasa yang sesuai.
- d. Menghilangkan ide yang tidak sejalan dengan pokok persoalan yang akan diungkapkan.

Amati contoh penyuntingan puisi berikut!

Suara bising mesin bus mulai ~~dibunyikan~~
dinyalakan
 anak-anak sibuk ~~mengambil~~
menjumput
 Kacang yang tertumpah
 Suara sumbang pengamen
 menambah suasana ~~pengap~~
jengah
 Anak kurus
 mengangkat kerdus
~~menghadapi~~ hidup keras
menyongsong
~~Tak peduli dalam cuaca panas~~
menggapai angan tanpa batas

5. Mempublikasikan Karya Puisi

Lakukanlah kegiatan berikut!

- Bacalah sekali lagi puisi yang telah kamu tulis!
- Suntinglah kata-kata dan baris-barisnya!
- Jika ada kata yang kurang puitis, gantilah!
- Padatkanlah idemu!
- Ubahlah dengan gaya bahasa yang sesuai!
- Buanglah ide yang tidak sejalan!
- Guntinglah! Coretlah! Gantilah! Ayo, sempurnakan puisimu!



D. Menjelaskan Secara Lisan Latar Cerpen dengan Realitas Sosial

Pada bagian ini kamu akan berlatih menjelaskan hubungan latar suatu cerpen (cerita pendek) dengan realitas sosial masa kini. Tahap pertama yang harus dilakukan adalah mendata latar cerpen. Tahap berikutnya adalah mengaitkan latar hasil pendataan dengan realitas sosial masa kini.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menjelaskan latar dalam cerpen dengan realitas sosial adalah (1) memahami tujuan pembelajaran, (2) membaca dan memahami isi cerpen, dan (3) mengidentifikasi latar cerpen, (3) menjelaskan hubungan antara latar dalam cerpen dengan realitas sosial.

1. Membaca dan Memahami Isi Cerpen

Bacalah cerpen berikut ini!

Ibu Pergi ke Laut

Karya: Eddie Hara

Ayah bilang ibu pergi ke laut. Waktu aku tanya kenapa ibu tidak pulang, ayah menjawab, ibu mungkin tidak pulang. Tentu saja kemudian aku bertanya apakah ibu tidak kangen padaku? Dan ayah menjawab, tentu saja ibu kangen dan tetap sayang padaku. Tapi kenapa ia tidak pulang? Apakah ada seorang anak sepertiku yang ada di laut sehingga ibu tidak mau pulang ke rumah ini? Sepasang mata ayah kemudian berair.

Ibu seperti juga ayah, sering sekali pergi. Mereka bisa pergi sehari-hari. Terakhir yang kuingat, malam sebelum ibu pergi, aku melihat ia mengepak barang di dalam tas besar. Enak jadi orang yang sudah besar, pakaiannya banyak. Pagi sebelum ia pergi, ia sempat mencium pipiku, lalu seperti biasanya, ia mencium pipi ayah, kemudian ayah mengantar ibu. Enak jadi orang yang sudah besar, bisa pergi ke mana-mana dan tidak harus terus berada di rumah.

Sewaktu ibu mengepak barang, seperti biasanya aku bertanya apakah ia akan pergi ke Jakarta seperti biasanya? Ibu menggeleng. Apakah ke Surabaya? Apakah akan ke Medan? Apakah akan ke Bali? Ibu juga menggelengkan kepala. Lalu aku bertanya, terus pergi ke mana? Ibu bilang pergi agak jauh, ibu mau pergi ke Aceh. Aku bingung. Di manakah Aceh itu? Lalu ibu menjelaskan bahwa kalau pergi ke sana kita harus menyeberangi laut. Ibu akan naik kapal? Ibu kembali menggelengkan kepala. Ia menjawab akan naik pesawat terbang. Wah, kenapa tidak naik kapal? Kan enak, bisa melihat banyak air. Ibu hanya tersenyum dan mencium pipiku. Ada saatnya aku tidak suka dicium, apalagi jika ciuman itu meninggalkan rasa panas di pipi. Kenapa banyak orang yang mencium pipiku, tapi terasa sangat panas.

Tapi lama ibu tidak juga pulang, setiap kali aku bertanya di mana ibu, ayah menjawab, ibu pergi ke laut. Enak jadi orang yang sudah besar, setelah pergi ke suatu tempat bisa langsung pergi ke tempat lain. Setelah pergi ke Aceh, bisa pergi ke laut.

Semua orang tiba-tiba terlihat makin sayang sama aku. Tetangga-tetanggaku, tante-tanteku, semua terlihat semakin sayang. Nenek dan kakekku bahkan perlu tinggal berminggu-minggu setelah ibu pergi ke laut. Bergantian mereka mengelus-elus rambut dan memelukku, apalagi ketika menonton televisi. Di televisi, aku melihat banyak bangunan yang rusak. Aku melihat air yang berlimpah banyak menghanyutkan orang dan barang. Aku senang sekali dengan air. Aku bertanya dari mana air sebanyak itu? Nenek bilang air itu datang dari laut. Lalu aku teringat ibu. Bukankah ibu ada di laut? Nenek dan kakekku lalu terdiam. Mata mereka berair.

Ibu tahu aku lebih senang air daripada udara. Aku lebih senang ikan daripada burung. Dulu ibu sempat bertanya mengapa? Aku menjawab, habis enak kalau main air. Dan ikan-ikan itu terlihat lebih segar daripada burung. Lagipula, bukankah burung bisa terjatuh ketika terbang? Sedangkan ikan tidak mungkin jatuh. Aku pernah beberapa kali jatuh. Dan jatuh itu sakit.

Ibu pintar berenang. Aku sering diajaknya ke kolam renang. Di kolam renang ibu bisa seperti seekor ikan yang besar. Ia berenang ke sana ke mari. Sering pula aku menumpang di punggungnya. Dan aku tahu alangkah enaknya menjadi ikan. Aku ingin cepat bisa berenang. Aku ingin seperti ibuku. Aku ingin seperti ikan.

Aku pernah bertanya kepada ayah, apakah ibu di laut menjadi ikan? Ayah bilang tidak, ibu tetap menjadi ibu. Tapi berenang terus dan hidup di air bukankah akan membuat ibu capek? Ayah bilang tidak sebab ibu orang hebat. Aku senang sekali. Ibu memang hebat. Dan di laut, tentu ibu akan seperti yang pernah diceritakannya. Ibu pernah bercerita bahwa ada ikan-ikan besar yang baik hati di laut. Ikan-ikan itu banyak menolong kapal-kapal yang akan tenggelam. Mungkin ia menjadi pemimpin ikan yang senang menolong itu. Kalau aku sudah bilang seperti itu ke ayah, ia kelihatan bangga, tapi bibirnya kelihatan gemetar dan matanya kembali berair. Ayah kembali bilang, makanya aku tidak usah menunggu ibu pulang sebab di laut ibu sedang menunaikan tugas-tugas mulia menyelamatkan kapal yang akan tenggelam. Aku mengangguk mengerti, dan ayah memelukku. Ada saatnya aku tidak suka dipeluk, apalagi jika pelukan itu membuat tubuhku terasa sakit.

Sebetulnya aku sangat rindu kepada ibu. Aku rindu cerita-ceritanya, aku rindu diajak ke kolam renang, aku pengen dibuatkan kue-kue yang enak. Tapi kalau kemudian aku ingat bahwa ibu harus memimpin ikan-ikan yang baik hati, aku hanya bisa diam. Pasti ibu kasihan melihat kapal-kapal yang akan tenggelam. Di dalam kapal itu pasti banyak anak kecil seusiaku yang belum bisa berenang. Ya, ibu harus menyelamatkan mereka. Tapi, setidaknya aku berharap ibu akan meneleponku seperti yang dulu-dulu jika ia pergi dalam waktu yang cukup lama. Mungkin di laut tidak ada telepon. Kalau tidak ada telepon, setidaknya ibu bisa menitipkan surat untukku lewat kapal-kapal yang telah diselamatkannya. Atau jangan-jangan ibu terlalu sibuk. Mungkin aku yang harus mengiriminya surat terlebih dahulu. Tapi aku tidak bisa menulis surat. Lalu aku teringat Mbak Memi.

Siang itu aku menunggu mbak Memi pulang dari sekolah. Ia tinggal di depan rumah kami. Ia sudah sekolah SD dan temannya banyak. Aku sudah sering bilang ke ibu bahwa aku pengen juga sekolah. Ibu selalu tersenyum jika aku bilang seperti itu. Katanya, sebentar lagi aku pasti sekolah. Ketika dari jauh aku melihat Mbak Memi pulang sekolah, aku langsung bilang ke Bi Nah kalau aku akan main dengan Mbak Memi.

Mbak Memi orangnya baik. Ia sering mengajak dan menemaniku bermain. Dulu, ibu juga sering mengajak Mbak Memi ke kolam renang. Kalau ibu habis bepergian, ia juga sering memberi oleh-oleh untuk Mbak Memi. Tapi Mbak Memi terlihat bingung ketika aku bilang bahwa aku ingin dia menuliskan surat untuk ibuku. Ia bilang, kalau aku ingin menulis surat untuk ibuku, aku harus tahu alamatnya. Aku tidak tahu apa yang dimaksud dengan alamat. Kemudian ia bertanya, di mana ibu berada? Aku bilang ibu ada di laut. Mbak Memi diam. Tak lama kemudian ia terlihat tersenyum. "Dinda, aku tahu bagaimana cara untuk menulis surat untuk ibumu."

Ia kemudian mengambil sehelai kertas, dan bertanya padaku apa yang ingin kusampaikan pada ibuku. Aku hanya ingin mengatakan bahwa aku sangat rindu pada ibu, tapi aku tahu kalau ibu memiliki tugas yang berat, yaitu menyelamatkan kapal-kapal yang akan tenggelam. Mbak Memi menuliskan pesanku, ia kemudian bertanya, “Ada lagi yang lain?” aku menggelengkan kepala.

Kemudian kulihat Mbak Memi kembali bingung. Kemudian ia bertanya lagi, “Dinda, kamu bisa tanda tangan?” Aku bingung. Aku menggelengkan kepala. “Menurut guruku, kalau kita mengirim surat, lebih baik ada tanda tangannya. Biar ibumu tahu kalau yang mengirim ini benar-benar kamu. Bukan surat yang palsu.” Aku kembali menggelengkan kepala. Entah kenapa aku merasa sedih. Enak betul kalau sudah sekolah, diajari membuat surat, diajari membuat tanda tangan.

“Aku tahu” tiba-tiba Mbak Memi terlihat senang. Lalu ia mengoleskan penanya ke jempol tanganku dan memintaku untuk menempelkan di kertas surat yang baru saja dituliskannya. “Dinda ini namanya cap jempol. Itu sama saja dengan tanda tangan.” Aku senang sekali. “Dinda menurutku lebih baik kamu juga memberi fotomu untuk ibumu. Mungkin ia membutuhkan fotomu kalau ia kangen sama kamu.”

Aku tersentak. Dengan segera aku balik ke rumah dan mengambil beberapa lembar foto yang ada di album. Tapi, waktu aku bawa semua ke rumah Mbak Memi, ia bilang cukup satu saja. Lalu kupilih satu foto sewaktu aku digendong ayah. Bukankah ibu juga butuh foto ayah jika ia kangen?

Fotoku itu dimasukkan ke amplop dan dilem kuat oleh Mbak Memi. “Dinda, siapa nama lengkap ibumu?” kali ini aku sangat senang. Aku hafal nama lengkapku, nama lengkap ayahku dan juga nama lengkap ibuku. Aku juga bisa menuliskan nama-nama itu. Lalu aku minta pada Mbak Memi agar aku saja yang menuliskan nama lengkap ibuku. Selesai menulis nama lengkap ibuku, aku mengembalikan amplop itu ke Mbak Memi karena ia yang harus menuliskan alamat ibuku. Selesai menuliskannya Mbak Memi memberikannya lagi ke aku sambil menunjukkan di mana aku harus menuliskan namaku sendiri. Selesai sudah. Kini Mbak Memi membacakannya untukku. “Untuk ibu Maya Sophia di laut. Dari Dinda Sophia Zaki.” Aku senang sekali. Apalagi sewaktu Mbak Memi membaca nama lengkapku. Namaku Dinda. Sophia nama ibuku. Zaki nama ayahku.

Mbak Memi kemudian membungkus lagi amplop itu dengan sebuah plastik bening. Ia bilang supaya tidak basah. Aku bertanya kenapa takut basah? Bukankah akan diantar pak pos? Mbak Memi menggelengkan kepala. Ia bilang tidak mungkin lewat pak pos. aku kembali merasa sedih. Lalu lewat siapa? Mbak Memi menjawab lewat kapal-kapalan. Lewat kapal-kapalan? Kenapa begitu?

Mbak Memi lalu menjelaskan. Menurut bu gurunya, semua sungai itu mengalir ke laut. Jadi, nanti kami akan membuat sebuah kapal dari kertas yang dilapisi plastik untuk membawa suratku pada ibu. Aku lega. Dan tidak lama kemudian Mbak Memi sudah sibuk membuat kapal kertas yang cukup besar dari bahan kertas kalender. Ia melapisi kapal-kapalan itu dengan plastik, lalu merekatkan amplop yang berisi suratku di dalamnya. Enak sekali jadi anak sekolah. Bisa membuat apa saja dan tahu banyak hal.

Mbak Memi mengeluarkan sepeda mininya. Ia kemudian menemui Bi Nah untuk meminta izin pergi bersamaku naik sepeda. Dengan membawa kapal kertas yang berisi surat, aku membonceng Mbak Memi menuju sungai.

Di dekat gapura yang akan menuju rumahku, ada sungai. Sekalipun aku senang sekali melihat sungai itu, tapi aku tidak pernah main di sungai. Kali ini, aku merasa semakin senang dengan sungai kecil ini. Lewat sungai ini aku bisa berhubungan dengan ibuku. Sebelum kapal kami luncurkan di air, Mbak Memi memintaku berdoa agar kapal itu bisa selamat membawa suratku ke ibu. "Doanya apa ya Mbak?"

"Kamu bisa Al Fatihah?"

Aku mengangguk ragu. Ibuku sering mengajari aku Al Fatihah tapi aku sering lupa. Al Fatihah terlalu panjang. Lebih panjang dibanding doa sebelum tidur atau doa sebelum makan. Lalu aku berusaha mengingatnya. Dengan malu akhirnya aku bertanya ke Mbak Memi "Mbak sebelum *iya kana`budu* apa ya?"

"*Malikiyau midin*, Dinda"

Mbak Memi kemudian mengajakku membaca al fatihah bersama-sama. Setelah selesai, kapal kami turunkan ke air. Kapal melaju dengan tenang. Aku yakin kapal itu akan sampai ke laut dan ibuku pasti senang menerimanya.

Sebelum kami pergi, aku berkata kepada Mbak Memi "Mbak, kalau ibu membalas suratku lewat apa?"

Mbak Memi diam kemudian menjawab "Lewat hujan Dinda"

"Kenapa lewat hujan? "

"Kata bu guru, hujan itu berasal dari air yang menguap. Air di danau, di sungai, di laut menguap karena panas matahari. Uap itu kemudian berkumpul menjadi awan kemudian turun menjadi hujan"

Aku bingung. Tapi itu tidak penting. "Lalu surat dari ibuku ikut turun bersama hujan, ya?"

Mbak Memi kembali diam. "Mungkin Dinda, tapi coba kamu tanyakan pada ayahmu nanti"

Aku tersenyum lega. Aku membayangkan alangkah indahnya. Surat dari ibuku naik ke langit, lalu ada di dalam awan dan kemudian turun bersama hujan ke rumahku. Mungkin akan tertempel di daun, mungkin akan tertempel di jendela, mungkin juga ada di pagar rumah.

Sesampai di rumah Mbak Memi, sebelum aku pulang aku sempat bilang padanya, "Mbak, kalau hujannya besok turun waktu ayah sedang kerja di kantor, aku dibacakan suratnya, ya?"

Mbak Memi tersenyum dan mengangguk. Aku senang sekali.

Sehabis makan malam dengan ayah, tak sabar aku menceritakan apa yang telah kulakukan tadi siang bersama Mbak Memi. Ayah mendengarkanku. Dan seperti biasanya, bibirnya terlihat bergetar, dan matanya terlihat berair, sebelum kemudian memelukku erat. "Ayah, apakah ibu akan membalas suratku lewat hujan?"

Ayah diam. Lalu ia mengangguk pelan. Aku lega. Aku mulai membayangkan ketika hujan turun ada sehelai amplop terbungkus plastik bening yang hinggap di jendela. Ayah lalu mengantarkanku ke tempat tidur. Seperti biasanya ayah bertanya kepadaku, aku mau diceritai apa malam ini? Semenjak ibu pergi, aku selalu minta diceritai tentang laut. Ayah kemudian bercerita tentang sebuah kerajaan di bawah laut. Kerajaan itu indah sekali. "Ibu ada di istana itu?" ayah mengiyakan. Lalu ia melanjutkan ceritanya hingga suaranya melambat. Cerita Ayah masuk ke dalam mimpiku. Di sana aku melihat ibu sedang bercanda dengan ikan-ikan besar yang baik hati. Dan aku ikut bermain bersama mereka. Ibuku, seperti biasanya, membawaku di atas punggungnya.

Aku terjaga ketika wajahku terasa basah. Aku hanya bermimpi. Aku merasa ayahku menciumi wajahku. Samar kudengar ia berkata, "Maya... kamu tahu aku dan Dinda tidak pernah baik-baik saja tanpa kamu..." Lalu kurasakan suara ayah beralih menjadi suara tangis. Air matanya jatuh ke wajahku. Ia mengelap wajahku dengan rasa sayang. Aku tetap terdiam tanpa membuka mata. Tempat tidurku terguncang hebat. Tangis ayah terasa semakin kencang, dan lambat pula aku mendengar "Maya, apa yang harus kukatakan pada Dinda?"

Lalu kulihat lagi ibu bersama ikan-ikan sedang menyelamatkan sebuah kapal. Di kapal itu ada ayah.

Pagi harinya ketika aku bangun tidur, aku kaget dan berteriak girang. Ada amplop dibungkus plastik bening di jendela kamarku. Dengan segera aku keluar rumah dan mengambil amplop itu, lalu sibuk mencari ayah, semoga ia belum berangkat kerja. Ternyata ayah masih mandi, "Ayah, cepat! Ada surat balasan dari ibu! Semalam hujan ya?"

Begitu keluar dari kamar mandi ayah tersenyum. "Iya, Dinda semalam hujan. Sekarang kamu harus mandi dulu, sarapan pagi bersama ayah, lalu kita akan baca bareng-bareng surat dari ibu"

Selesai memandikan dan menyuapiku, ayah membacakan surat dari ibu. Dalam surat itu, ibu bilang bahwa ia telah menerima suratku, dan ia berpesan agar tidak usah mengirim surat lagi karena ibu bisa melihatku dengan baik dari laut. Aku senang sekaligus merasa sedih. Aku senang karena ibu membalas suratku. Sedih karena ibu tidak ingin aku mengirim surat lagi. Ayah kemudian mencium pipiku. "Dinda jangan sedih. Hari ini kita akan pergi ke laut. Kamu masih boleh mengirim sekali lagi surat ke laut. Dan kita akan bawakan bunga untuk ibu. Sekarang kamu pilih dan ambil bunga di halaman untuk ibu, biar ayah yang menulis surat. Kamu ingin menulis apa sayang?"

Aku melonjak girang. Aku bilang ke ayah kalau aku ingin memberitahu ibu supaya aku masih boleh mengirimnya surat, dan aku ingin bilang supaya aku cepat-cepat sekolah supaya nanti aku bisa mengirim surat sendiri. Dengan cepat aku pergi ke halaman depan, memetik sebanyak mungkin bunga untuk ibu. Aku tahu bunga-bunga yang disukai ibu. Lalu kami berdua berangkat ke laut.

Sesampai di laut aku senang sekali. Aku yang melempar sendiri surat yang dituliskan ayahku. Aku juga ikut ayahku menaburkan bunga-bunga yang kupilih. Setelah itu aku bermain air dengan ayah. Setelah aku cukup lelah, ayah kemudian mengajakku untuk makan ikan di warung-warung makan yang ada di pantai.

“Dinda mau makan ikan apa?”

Aku menggelengkan kepala. Ayah heran, kemudian ia bertanya “Kenapa, Dinda?”

“Kasihlah ibu kalau ikan-ikan diambil terus. Nanti ibu kehilangan banyak teman di laut.”

Kulihat ayah diam. Matanya berair. Ia menangis sambil memelukku. Aku heran sekali. Ayah sekarang gampang menangis.

Kompas Minggu, 17 April 2005

Jawablah pertanyaan berikut!

- a. Siapakah tokoh utama dalam cerpen tersebut?
- b. Berapa kira-kira usia tokoh utama tersebut?
- c. Apa yang sesungguhnya menimpa ibu dari anak dalam cerpen tersebut?
- d. Bagaimana perasaan tokoh anak kepada sang ibu?
- e. Bagaimana perasaan tokoh bapak ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan anaknya?
- f. Apa yang diketahui anak tentang peristiwa yang menimpa ibunya?

2. Mengidentifikasi Latar Cerpen

Peristiwa dalam cerpen dilatari oleh tempat, waktu, situasi, suasana, benda-benda dan lingkungan hidup. Latar tersebut berfungsi membuat cerita menjadi lebih logis (latar fisik dan latar waktu) dan mampu menggerakkan emosi pembaca (latar psikologis). Latar fisik berupa keterangan tentang tempat dan seluruh benda yang terdapat dalam kawasan yang disebut. Latar waktu menunjuk pada satuan waktu ketika peristiwa terjadi. Adapun latar suasana berupa keterangan tentang suasana tempat terjadinya peristiwa, misalnya sunyi, bising, berisik, dan gaduh.

Kerjakanlah pelatihan berikut ini!

- a. Bentuklah kelompok dengan anggota 3–4 orang!
- b. Bacalah secara seksama cerpen *Ibu Pergi ke Laut* karya Eddie Hara tersebut!
- c. Identifikasilah *setting* atau latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerpen tersebut!

3. Menjelaskan Hubungan Latar Cerpen dengan Realitas Sosial

Ketika kamu membaca cerpen yang berjudul *Ibu Pergi ke Laut* karya Eddie Hara di atas, tentu kamu ingat sebuah peristiwa besar yang melanda negeri kita tercinta ini, khususnya di bumi Serambi Mekah atau Aceh. Ya, peristiwa gempa tsunami di Aceh pada penghujung tahun 2004- lah yang melatari cerpen tersebut.

Jawablah pertanyaan berikut dengan berdiskusi kelompok!

- Peristiwa apa yang dialami oleh tokoh anak dalam cerpen tersebut setelah terjadi tsunami di Aceh?
- Kenyataan hidup seperti apakah yang dialami oleh tokoh anak sepeninggal ibunya?
- Apa alasan lain tidak menjelaskan apa yang menimpa tokoh ibu kepada tokoh anak?
- Jelaskan hubungan latar dalam cerpen tersebut dengan realitas sosial!



Rangkuman

Kegiatan menyimpulkan pikiran, pendapat, gagasan narasumber dalam wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi penting yang disampaikan narasumber wawancara. Informasi dalam tabel cepat dan tepat jika tahu cara membaca tabel. Untuk itu, perlu dibaca secara cermat judul tabel, isi setiap kolom, dan isi setiap baris. Kegiatan menulis kreatif puisi tentang keindahan alam bertujuan untuk berlatih menuangkan gagasan, pikiran, perasaan dalam bentuk larik-larik puitis. Caranya adalah dengan mengamati keindahan alam, dan menuangkan gagasan dalam larik-larik puisi kemudian menyuntingnya. Kegiatan menjelaskan secara lisan latar cerpen dengan realitas sosial bertujuan agar dapat mengetahui latar fisik, waktu, dan suasana cerpen dan dapat mengaitkannya dengan realitas sosial. Hubungan di antara keduanya, dapat ditemukan dengan peristiwa-peristiwa kehidupan yang dalam dunia realitas yang menjadi sumber inspirasi bagi penulis cerpen.

Evaluasi

A. Pilihlah satu pilihan jawaban yang paling tepat!

1. Bacalah deskripsi gagasan pokok berikut!

1. Terdapat bahaya formalin yang mengancam kesehatan yang berasal dari konsumsi makanan sehari-hari.
2. Formalin sangat bermanfaat untuk berbagai bidang kehidupan, di sektor industri, dan kesehatan.
3. Formalin disalahgunakan orang untuk mengawetkan makanan.
4. Formalin masuk ke dalam tubuh manusia melalui mulut dan pernapasan.
5. Formalin sangat berbahaya jika terhirup, mengenai kulit, dan tertelan.
6. Formalin yang mengenai kulit akan menimbulkan perubahan warna kulit.
7. Formalin juga mengakibatkan banyak gangguan organ tubuh.

Simpulan yang tepat berdasarkan gagasan pokok tersebut adalah

- A. formalin sangat bermanfaat di dalam berbagai bidang kehidupan. Akan tetapi, hal ini disalahgunakan orang untuk mengawetkan makanan. Kita perlu waspada agar formalin tidak mempengaruhi tubuh kita.
 - B. bahaya formalin yang harus kita waspadai
 - C. cara-cara formalin masuk ke dalam tubuh
 - D. makanan sehari-hari banyak mengandung formalin. Untuk itu, kita harus menyeleksi makanan yang kita konsumsi.
2. Langkah-langkah yang tepat untuk menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber dalam wawancara adalah
- A. menyimak wawancara dan mencatat keseluruhan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber
 - B. menyimak wawancara dan menyimpulkannya
 - C. menyimak wawancara, mencatat pokok-pokok pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber, dan membuat kesimpulan berdasarkan pokok-pokok tersebut
 - D. menyimak wawancara dan menilai pokok-pokok pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber

Perhatikan tabel berikut ini! (Tabel untuk soal no 3–4)

**Anggaran untuk Perbaikan jalan DKI Jakarta di Beberapa Instansi
Tahun 2007**

No.	Instansi	Anggaran (miliar rupiah)	
		Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan
1.	Dinas Pekerjaan Umum DKI Jakarta		
	- Penunjang kegiatan perbaikan jalan sekunder	0,14	0,14
	- Perawatan berat ruas jalan provinsi di Jakarta	25,56	24,46
2.	Subdinas PU Jalan Jakarta Barat		
	- Perbaikan jalan, jembatan, dan kelengkapan lainnya, tidak terprediksi yang memerlukan tindakan segera	10,40	10,40
	- Perbaikan jalan layer hotmix beberapa ruas jalan di Jakbar	25,58	24,26
3.	Subdinas Perumahan Jakarta Selatan		
	- Perbaikan jalan-jalan di lingkungan perumahan	0,00	0,15
4.	Kantor kecamatan		
	- Perbaikan jalan orang	2,11	2,11
5.	Kantor pelayanan pemakaman		
	- Perbaikan jalan aspal dan interblok TPU	1,83	1,83
Jumlah		66,34	64,06

(Kompas, 22 Februari 2008)

3. Berdasarkan tabel tersebut, informasi yang kurang sesuai adalah
- A. Instansi Subdinas PU jalan Jakarta Barat memerlukan anggaran yang paling tinggi.
 - B. Instansi Sub Dinas Perumahan Jakarta Selatan memerlukan anggaran yang paling sedikit.
 - C. Jumlah anggaran yang dikeluarkan untuk perawatan berat ruas jalan provinsi di Jakarta Selatan dan Perbaikan jalan *layer hotmix* beberapa ruas jalan di Jakbar adalah sama.
 - D. Sesudah dan sebelum perubahan, kantor pelayanan umum pemakaman memerlukan anggaran yang tetap.

4. Simpulan yang tepat untuk tabel tersebut adalah
- A. Anggaran untuk perbaikan jalan DKI Jakarta di beberapa instansi tahun 2007 sebelum dan sesudah perubahan adalah tetap.
 - B. Anggaran untuk perbaikan jalan DKI Jakarta di beberapa instansi tahun 2007 sebelum perubahan lebih besar daripada sesudah perubahan.
 - C. Anggaran untuk perbaikan jalan DKI Jakarta di beberapa instansi tahun 2007 sebelum perubahan lebih kecil daripada sesudah perubahan.
 - D. instansi Subdinas PU jalan Jakarta Barat memerlukan anggaran yang paling tinggi
5. Gagasan-gagasan yang dapat ditemukan dalam melukiskan keindahan pantai adalah sebagai berikut, *kecuali*
- A. gemugus camar nan setia berangkaian
 - B. lambaian hangat nyiur merenyahkannya
 - C. kucoba goreskan titik-titik di pasir putih itu
 - D. rangkaian mawar merah menengadah ke cahaya
6. Kalimat *Gunung didera angin yang tengah berjalan menuju ke lembah* yang digunakan untuk melukiskan suasana alam yang sejuk akan lebih tepat jika diganti dengan
- A. Gunung bercengkerama dengan angin sejuk yang tengah berjalan menuju ke lembah.
 - B. Gunung disapa angin sejuk yang tengah melintas menuju ke lembah.
 - C. Gunung tersenyum ketika bercengkerama dengan angin sejuk yang sedang menuju lembah.
 - D. Gunung tersenyum ketika disapa angin sejuk yang tengah melintas menuju lembah.
7. Sehabis makan malam dengan ayah, tak sabar aku menceritakan apa yang telah kulakukan tadi siang bersama Mbak Memi. Ayah mendengarkanku. Dan seperti biasanya, bibirnya terlihat bergetar, dan matanya terlihat berair, sebelum kemudian memelukku erat. "Ayah, apakah ibu akan membalas suratku lewat hujan?"

(Ibu Pergi ke Laut–Eddie Hara)

Latar yang paling dominan pada kutipan cerpen di atas adalah

- A. waktu
- B. tempat
- C. suasana
- D. waktu dan tempat

8.

Selesai memandikan dan menyuapiku, ayah membacakan surat dari ibu. Dalam surat itu, ibu bilang bahwa ia telah menerima suratku, dan ia berpesan agar tidak usah mengirim surat lagi karena ibu bisa melihatku dengan baik dari laut. Aku senang sekaligus merasa sedih. Aku senang karena ibu membalas suratku. Sedih karena ibu tidak ingin aku mengirim surat lagi. Ayah kemudian mencium pipiku. “Dinda jangan sedih. Hari ini kita akan pergi ke laut. Kamu masih boleh mengirim sekali lagi surat ke laut. Dan kita akan bawakan bunga untuk ibu. Sekarang kamu pilih dan ambil bunga di halaman untuk ibu, biar ayah yang menulis surat. Kamu ingin menulis apa sayang?”

(Ibu Pergi ke Laut –Eddie Hara)

Latar tempat penceritaan kutipan cerpen tersebut adalah

- A. rumah
- B. laut
- C. halaman
- D. kantor pos

B. Jawablah pertanyaan berikut!

1. Amati dan hayati gambar berikut!



Berdasarkan gambar tersebut, buatlah sebuah puisi tentang keindahan alam dengan langkah-langkah sebagai berikut!

- a. Amatilah gambar tersebut secara saksama!
 - b. Temukanlah gagasan untuk menulis puisi berdasarkan gambar tersebut!
 - c. Tuangkanlah gagasan-gagasan yang telah kamu temukan menjadi sebuah puisi!
 - d. Suntinglah dengan mengganti kata yang kurang puitis, memadatkan ide, mengubah kalimat dengan gaya bahasa yang sesuai, dan menghilangkan ide yang tidak sejalan dengan pokok persoalan!
2. Secara berkelompok dengan anggota 3–4 orang, simaklah sebuah acara wawancara di stasiun televisi! Catatlah pokok-pokok pikiran, pendapat, dan gagasan penting yang disampaikan narasumber, kemudian buatlah kesimpulan!

Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, renungkanlah kembali hal-hal yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai. Renungkan pula kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan. dengan memberikan tanda centang (✓) pada panduan berikut ini!

No.	Pertanyaan Pemandu	Ya	Tidak
1.	Saya dapat mencatat pokok pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber dari wawancara yang saya dengarkan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Saya dapat menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber dari wawancara yang saya dengarkan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Saya dapat menemukan informasi secara cepat dari tabel.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Saya dapat menjawab pertanyaan terkait dengan isi tabel/diagram.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Saya dapat menemukan gagasan untuk menulis puisi tentang keindahan alam.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Saya dapat menuangkan gagasan menjadi puisi.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Saya dapat menyunting puisi yang telah saya tulis.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Saya senang membaca cerpen dan mampu mengidentifikasi latarnya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9.	Saya dapat menjelaskan hubungan latar cerpen dengan realitas sosial.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10.	Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini mudah diikuti dan membuat saya senang belajar bahasa Indonesia.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>